



Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Tingkat Kemiskinan

Nur Kholik¹, Moh Arif Novriansyah², Barmin R Yusuf³, Nurdin Yusuf

^{1,2,3,4}Universitas Gorontalo

Email: nur036783@gmail.com

Keywords:

Tourism;
Poverty;
Regional Economic
Development

Abstract. *This study aims to analyze the impact of the tourism sector on poverty levels in Pohuwato Regency, Gorontalo Province. The regency possesses significant natural and cultural potential to be developed into a leading tourist destination. However, the influence of this sector on poverty reduction has not yet been fully optimized. This research uses secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS) for the period 2015–2024 and is analyzed using a simple linear regression method. The results show that the tourism sector has a negative and significant effect on poverty levels, indicating that the growth of the tourism sector tends to reduce poverty. The coefficient of determination (R^2) value of 0.531 indicates that 53.1% of the variation in poverty can be explained by the tourism sector. These findings support the development of tourism as a poverty alleviation strategy through job creation and increased community income. The study's recommendations include the need to build a locally based and sustainable tourism ecosystem, improve community skills, and actively involve local communities in the management of tourist destinations.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Kabupaten ini memiliki potensi alam dan budaya yang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan. Meskipun demikian, pengaruh sektor ini terhadap pengurangan kemiskinan belum optimal. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2015–2024 dan dianalisis dengan metode regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti peningkatan sektor pariwisata cenderung menurunkan tingkat kemiskinan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,531 menunjukkan bahwa 53,1% variasi kemiskinan dapat dijelaskan oleh sektor pariwisata. Temuan ini mendukung pengembangan pariwisata sebagai strategi pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Rekomendasi penelitian mencakup perlunya pembangunan ekosistem pariwisata berbasis lokal dan berkelanjutan, peningkatan keterampilan masyarakat, serta pelibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata.

Corresponden author:

Email: nur036783@gmail.com

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat pembangunan wilayah. Dalam beberapa dekade terakhir, sektor ini tidak hanya dipandang sebagai sumber penerimaan daerah, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan. Organisasi Pariwisata Dunia menegaskan bahwa pengembangan pariwisata yang dikelola secara inklusif mampu memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas, terutama bagi masyarakat di wilayah pedesaan dan kawasan yang memiliki potensi wisata alam maupun budaya (UNWTO, 2021).

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu daerah di Provinsi Gorontalo yang memiliki potensi wisata yang cukup beragam, mulai dari wisata bahari, pegunungan, ekowisata, hingga kekayaan budaya lokal. Keberadaan berbagai destinasi tersebut memberikan peluang besar bagi pengembangan ekonomi daerah melalui peningkatan aktivitas wisata. Selain berpotensi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), sektor pariwisata juga mampu mendorong tumbuhnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), memperluas kesempatan kerja, serta menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) bagi sektor-sektor ekonomi lainnya, seperti perdagangan, transportasi, akomodasi, kuliner, dan industri kreatif (Bappeda Provinsi Gorontalo, 2022).

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pohuwato belum sepenuhnya memberikan dampak optimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kemiskinan masih menjadi salah satu tantangan pembangunan daerah yang dipengaruhi oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia, terbatasnya kesempatan kerja, serta belum meratanya akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan infrastruktur pendukung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan pariwisata tidak hanya diukur dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga dari sejauh mana manfaat ekonomi dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat lokal.

Secara teoritis, pariwisata memiliki keterkaitan erat dengan pembangunan ekonomi melalui berbagai mekanisme. Bida et al. (2010) menjelaskan bahwa sektor pariwisata mampu meningkatkan aktivitas ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan investasi, pertumbuhan konsumsi, serta pengembangan sektor-sektor pendukung. Selain itu, Lee dan Chang (2008) menemukan bahwa perkembangan industri pariwisata berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara-negara berkembang. Dampak tersebut tidak hanya berasal dari aktivitas wisata secara langsung (*direct effect*), tetapi juga melalui pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan efek lanjutan (*induced effect*) terhadap berbagai sektor ekonomi lainnya (Spurr, 2006).

Dalam perspektif pembangunan, sektor pariwisata juga memiliki potensi sebagai instrumen pengentasan kemiskinan. Pariwisata mampu menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan rumah tangga, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong berkembangnya ekonomi lokal apabila masyarakat dilibatkan secara aktif dalam pengelolaannya. Sebaliknya, apabila manfaat ekonomi hanya terkonsentrasi pada kelompok tertentu, pembangunan pariwisata justru berpotensi memperlebar kesenjangan sosial dan ekonomi (UNWTO, 2021). Oleh karena itu, pengembangan pariwisata perlu diintegrasikan dengan kebijakan pemberdayaan masyarakat agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara lebih inklusif.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara sektor pariwisata dan kemiskinan tidak selalu bersifat linier. Saayman dan Rossouw (2022) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata dapat menurunkan tingkat kemiskinan apabila didukung oleh investasi infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta kebijakan yang memperkuat partisipasi masyarakat lokal. Sebaliknya, Raihan (2020) dan Dinar (2021) menemukan bahwa beberapa daerah dengan potensi wisata yang tinggi belum mampu menekan angka kemiskinan karena distribusi manfaat ekonomi yang belum merata dan masih

terbatasnya akses masyarakat terhadap peluang usaha yang tercipta dari sektor pariwisata. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan pariwisata sangat ditentukan oleh kualitas tata kelola dan kebijakan pembangunan yang diterapkan.

Fenomena tersebut juga tercermin di Kabupaten Pohuwato. Data kunjungan wisatawan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan domestik mengalami peningkatan secara konsisten selama periode 2015–2019 dan menjadi kontributor utama aktivitas pariwisata daerah. Sebaliknya, jumlah wisatawan mancanegara cenderung berfluktuasi dan mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 2019. Di sisi lain, data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Pohuwato mengalami tren menurun selama periode yang sama, meskipun sempat mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebelum kembali menurun secara signifikan pada tahun 2018 dan 2019. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perkembangan sektor pariwisata belum selalu diikuti oleh penurunan kemiskinan secara konsisten sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut masih memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Berdasarkan fenomena tersebut, masih terdapat kesenjangan empiris mengenai sejauh mana perkembangan sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi terhadap pengurangan kemiskinan, khususnya pada tingkat kabupaten yang memiliki karakteristik wilayah dan potensi wisata yang berbeda. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroiti pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kajian yang secara khusus menghubungkan perkembangan sektor pariwisata dengan dinamika kemiskinan di Kabupaten Pohuwato masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pohuwato, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan pariwisata yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan eksplanatori, yang bertujuan menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Lokasi penelitian dipilih karena Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang terus berkembang, namun masih menghadapi permasalahan kemiskinan yang relatif tinggi sehingga menarik untuk dikaji.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo dan instansi terkait. Data meliputi perkembangan sektor pariwisata yang diukur melalui jumlah kunjungan wisatawan serta tingkat kemiskinan di Kabupaten Pohuwato. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengolah data yang telah dipublikasikan oleh lembaga resmi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan perkembangan sektor pariwisata dan tingkat kemiskinan selama periode penelitian. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap tingkat kemiskinan digunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- Y : Tingkat kemiskinan
- X : Sektor pariwisata (jumlah kunjungan wisatawan)
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- e : *error term*

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh sektor pariwisata terhadap tingkat kemiskinan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial) untuk menguji signifikansi koefisien regresi, sedangkan kemampuan model dalam

menjelaskan variasi variabel dependen diukur melalui koefisien determinasi (R^2). Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics, dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	46113.758	14213.707		3.244	.012
Pengeluaran Pemerintah	-9.553	3.176	-.729	-3.008	.017

Sumber : data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana, diperoleh bahwa sektor pariwisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Nilai koefisien regresi sebesar -9,553 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam sektor pariwisata akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 9,553 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, nilai beta standar sebesar -0,729 menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi tingkat kemiskinan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan sektor pariwisata berpotensi menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut dianggarkan.

Tabel 2. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	46113.758	14213.707		3.244	.012
Pengeluaran Pemerintah	-9.553	3.176	-.729	-3.008	.017

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji t, diketahui bahwa variabel sektor pariwisata memiliki nilai t sebesar -3,008 dan nilai signifikansi sebesar 0,017. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan. Dengan kata lain, peningkatan jumlah tenaga kerja atau kontribusi sektor pariwisata secara statistik akan menurunkan tingkat kemiskinan. Sementara itu, nilai konstanta juga signifikan dengan p-value sebesar 0,012, menunjukkan bahwa tanpa adanya kontribusi dari sektor pariwisata, tingkat kemiskinan tetap berada pada angka dasar sebesar 46.113,758 jiwa.

Tabel 3. Hasil Uji Determinan R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.472	3608.704
a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah				
b. Dependent Variable: PDRB				

Sumber : data diolah, 2025

Dari tabel 3 dapat dilihat hasil uji R Square sebesar 0,531 mengindikasikan bahwa 53,1% variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh sektor pariwisata, sedangkan 46,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pohuwato. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas sektor pariwisata mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Semakin berkembang sektor pariwisata, semakin besar pula peluang terciptanya lapangan kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat, serta berkembangnya usaha-usaha ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pariwisata tidak hanya berperan sebagai sektor jasa, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Yakup (2019) yang menyatakan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aktivitas produksi, konsumsi, investasi, dan penciptaan kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh sektor pariwisata pada akhirnya memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga berpotensi menurunkan tingkat kemiskinan. Dengan demikian, pengembangan sektor pariwisata dapat menjadi salah satu strategi pembangunan daerah yang mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

Secara teoritis, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Brida et al. (2010) yang menjelaskan bahwa sektor pariwisata menghasilkan *multiplier effect* melalui keterkaitannya dengan berbagai sektor ekonomi, seperti perdagangan, transportasi, akomodasi, kuliner, dan industri kreatif. Kehadiran wisatawan meningkatkan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa sehingga mendorong berkembangnya aktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, Lee dan Chang (2008) menegaskan bahwa perkembangan sektor pariwisata mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, produktivitas tenaga kerja, dan perluasan kesempatan kerja.

Potensi tersebut sangat relevan dengan kondisi Kabupaten Pohuwato yang memiliki kekayaan wisata alam, bahari, dan budaya yang cukup beragam. Apabila dikelola secara optimal melalui peningkatan kualitas destinasi, penyediaan infrastruktur pendukung, serta promosi yang berkelanjutan, sektor pariwisata akan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan Yakup (2021) yang menjelaskan bahwa perkembangan sektor pariwisata tidak hanya meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga memberikan dampak positif terhadap sektor-sektor ekonomi lainnya melalui peningkatan investasi dan aktivitas usaha masyarakat.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sektor pariwisata bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensional yang dipengaruhi oleh kualitas pendidikan, infrastruktur, kesempatan kerja, akses terhadap layanan dasar, serta efektivitas kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata perlu diintegrasikan dengan program pemberdayaan masyarakat agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dinikmati secara lebih merata.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Marcella dan Anas (2023) yang menemukan bahwa peningkatan jumlah hotel dan kunjungan wisatawan di Provinsi Jawa Tengah berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan melalui peningkatan aktivitas ekonomi sektor pariwisata. Sukmana (2022) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata mampu memperluas kesempatan kerja sehingga membantu menurunkan tingkat kemiskinan. Selanjutnya, Wulandari et al. (2022) menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis

masyarakat (*community-based tourism*) memberikan manfaat ekonomi secara langsung melalui peningkatan pendapatan rumah tangga dan berkembangnya usaha lokal.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Miranti dan Amalia (2022) yang membuktikan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel di Provinsi Bali berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Demikian pula, Pribowo (2023) menjelaskan bahwa di kawasan Indonesia Timur, pertumbuhan wisatawan domestik memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengurangan kemiskinan dibandingkan wisatawan mancanegara karena manfaat ekonominya lebih banyak dirasakan oleh masyarakat lokal.

Selain itu, penelitian Rasid et al. (2025) mengenai pengembangan ekowisata berkelanjutan di wilayah pesisir Gorontalo menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi wisata yang melibatkan masyarakat secara aktif mampu menciptakan sumber pendapatan alternatif, memperkuat usaha mikro, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa keberhasilan pembangunan sektor pariwisata tidak hanya ditentukan oleh meningkatnya jumlah wisatawan, tetapi juga oleh sejauh mana masyarakat lokal memperoleh manfaat ekonomi dari aktivitas pariwisata.

Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pohuwato perlu diarahkan pada konsep pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas infrastruktur pendukung destinasi wisata, memperkuat kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, mendorong pengembangan UMKM berbasis pariwisata, serta mengoptimalkan promosi destinasi melalui platform digital. Dengan kebijakan tersebut, sektor pariwisata diharapkan tidak hanya menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga menjadi instrumen yang efektif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Simpulan Dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pohuwato. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas sektor pariwisata mampu menurunkan tingkat kemiskinan melalui terciptanya lapangan kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat, serta berkembangnya berbagai aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Dengan demikian, sektor pariwisata memiliki peran strategis sebagai salah satu instrumen pembangunan daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, kemiskinan merupakan permasalahan yang bersifat multidimensional sehingga pengembangannya tidak hanya bergantung pada sektor pariwisata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan, infrastruktur, kesempatan kerja, dan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian, Pemerintah Kabupaten Pohuwato perlu memperkuat kebijakan pengembangan sektor pariwisata melalui peningkatan kualitas infrastruktur destinasi wisata, penguatan promosi berbasis digital, serta pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis pariwisata. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pariwisata sehingga manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan secara lebih merata. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kemiskinan, seperti tingkat pendidikan, pengangguran, investasi, dan belanja pemerintah, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan metode analisis yang lebih komprehensif agar menghasilkan temuan yang lebih kuat sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Arief, A., & Wijaya, H. (2019). Pariwisata sebagai instrumen pengentasan kemiskinan di daerah tertinggal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 4(3), 145–158.
- Dinar, A. (2021). *Pembangunan pariwisata berkelanjutan*. Gramedia.
- Gallarza, M. G., Gil-Saura, I., & Holbrook, M. B. (2019). Customer value in tourism and hospitality: Broadening dimensions and stretching the value satisfaction loyalty chain. *Tourism Management Perspectives*, 31, 254–268. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.05.003>
- Goh, Y., Tan, L., & Lee, S. (2022). Impact of financial reporting standards compliance on financial statement quality: Evidence from emerging markets. *International Journal of Financial Studies*, 11(3), 80–95.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Gorontalo. (2022). *Rencana induk pengembangan pariwisata Provinsi Gorontalo*. Bappeda Provinsi Gorontalo.
- Gunadi, E. (2019). Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(1), 45–55.
- Hartono, D., & Resosudarmo, B. P. (2018). Pariwisata, kemiskinan, dan ketimpangan: Pendekatan model computable general equilibrium (CGE). *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 19(2), 145–160.
- Jumiyanti, K. R., Yusuf, B. R., & Novriansyah, M. A. (2018). Analisis kontribusi sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gorontalo. *Proceedings of International Interdisciplinary Conference on Sustainable Development Goals (IICSDGs)*, 1(1), 88–97.
- Kotler, P., Bowen, J. T., & Makens, J. C. (2017). *Marketing for hospitality and tourism* (7th ed.). Pearson.
- Maulana, R. (2019). Kondisi kemiskinan di Indonesia: Analisis faktor penyebab dan dampaknya. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 10(2), 123–130.
- McKinsey & Company. (2017). *Where companies with a long-term view outperform their peers*. <https://www.mckinsey.com/featured-insights/long-term-capitalism/where-companies-with-a-long-term-view-outperform-their-peers>
- Miranti, P. G. S., & Amalia, L. F. (2023). Pengaruh sektor pariwisata terhadap kemiskinan dengan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel intervening di Provinsi Bali. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination*, 2(1), 5–11.
- Marcella, E., & Anas, M. (2023). Pengaruh sektor pariwisata terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah: Penerapan kaidah rantai. *Mandalika: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 23–32.
- Oktaviani, R., Hakim, D. B., & Siregar, H. (2017). Dampak pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 6(1), 1–12.
- Purbasari, R. (2015). Analisis kontribusi sektor pariwisata terhadap pengurangan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 16(2), 154–169.
- Raihan, M. (2020). Kebijakan pembangunan pariwisata dan pengentasan kemiskinan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 8(1), 15–29.
- Rasid, A. U., Novriansyah, M. A., Taniu, S., Karundeng, D. R., Yusuf, B. R., Gani, R., ... & Ishak, O. (2025). Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan sebagai Sumber Pendapatan Alternatif bagi Masyarakat Pesisir Gorontalo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 2049-2056.
- Ridwan, M., & Haryanto, J. T. (2021). Pengaruh sektor pariwisata terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 22(1), 45–58.
- Sakai, M. (2019). Tourism's role in developing countries. *Tourism Economics*, 12(2), 129–147.
- Sari, D. M., & Nugroho, S. P. (2020). Pariwisata dan kemiskinan: Analisis hubungan kausalitas di kawasan Indonesia Timur. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 203–215.
- Soraya, T. (2018). Analisis kemampuan pendapatan asli daerah dalam membiayai belanja

- daerah di Pemerintah Kabupaten Batu Bara.
- Sutrisno, B. (2021). Pariwisata sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi Regional*, 7(2), 89–102.
- Sukmana, O. (2018). Strategi percepatan pertumbuhan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan melalui kebijakan pengembangan pariwisata. *Sosio Informa*, 4(3), 496–508.
- United Nations World Tourism Organization. (2021). *Tourism for inclusive growth*. <https://www.unwto.org>
- Wulandari, W., Suharyanto, A., & Listyawati, D. (2022). Pengembangan desa wisata dan pengentasan kemiskinan: Studi kasus di Desa Glingseran. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 16(2), 112–120.
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia* (Master's thesis). Universitas Airlangga.
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2021). Pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 25(2), 39–47. <https://doi.org/10.26593/be.v25i2.4967.39-47>
- Yuniarti, T., & Firmansyah, R. (2018). Dampak ekonomi pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 18(2), 110–123.